

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**  
**MATA KULIAH : PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KIMIA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. IDENTITAS**

1. Prodi : Pendidikan Kimia
2. Kode Mata kuliah : PKM 17093
3. Nama Mata kuliah : Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Kimia
4. Semester/SKS : IV/2 SKS
5. Jenis Mata Kuliah : Wajib
6. Koordinator Mata Kuliah : Teuku Badlisyah, M.Pd
7. Dosen Pengampu : Noviza Rizkia, M.Pd.

**B. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL-Prodi)**

**1. Sikap:**

- a. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika (S2)
- b. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya (S12)

**2. Pengetahuan:**

- a. Melakukan pendalaman bidang kajian kimia sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman (PP15)
- b. Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan kimia (PP16)

**3. Keterampilan Umum:**

- a. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni (KU3)
- b. Mampu memanfaatkan teknologi informasi baik secara mandiri maupun bekerja-sama untuk pembelajaran (KU9)

#### **4. Keterampilan Khusus:**

- a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi (KK1)

#### **5. Keterampilan Tambahan:**

- a. Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif, yang memanfaatkan potensi lingkungan setempat sesuai standar proses dan mutu yang ditetapkan (KT1.a.)

### **C. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)**

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengkaji jurnal penelitian terdahulu yang meliputi RPP, LKPD terintegrasi, modul pembelajaran, penuntun praktikum, soal tes, instrumen angket, lembar observasi, lembar wawancara dan kuesioner, instrumen penilaian, dan komik pembelajaran kimia.

### **D. DESKRIPSI MATA KULIAH**

Mata kuliah ini membahas tentang kajian penelitian pendidikan kimia dalam mengembangkan pembelajaran. Pada mata kuliah ini dilakukan penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran kimia yang meliputi RPP Integrasi, LKPD terintegrasi, modul pembelajaran, penuntun praktikum, soal tes, instrumen angket, lembar observasi, lembar wawancara dan kuesioner, instrumen penilaian, dan komik pembelajaran kimia.

• **MATRIKS KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan	Kemampuan Akhir yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian / Materi Perkuliahan	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alokasi waktu	Pengalaman Belajar mahasiswa	Penilaian (kriteria, indikator dan bobot)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu menunjukkan sikap menerima perjanjian kontrak kuliah dengan baik dan penuh tanggung jawab</li> <li>Mahasiswa termotivasi untuk menguasai kompetensi akhir yang diharapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontrak perkuliahan</li> <li>Review materi Kimia</li> <li>Pengenalan mata kuliah penelitian dan pengembangan pembelajaran kimia</li> </ul>	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan  (Laboratif, Kholistik)	<b>PD</b> 2x50 menit  <b>TKT</b> 2x60 menit  <b>TKM</b> 2x60 menit	<b>PD :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mendengar penjelasan tentang ruang lingkup perkuliahan dan materi ajar</li> <li>Mahasiswa berdiskusi tentang ruang lingkup perkuliahan dan materi ajar (2x50 menit)</li> </ul> <b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>Kriteria dan indikator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>

						<p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	
2	Mengembangkan RPP Integrasi	Pengembangan RPP	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<p><b>PD</b> 2x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60 menit</p> <p><b>TKM</b> 2x60 menit</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit)</li> </ul> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>

						materi ajar (2x60 menit)	
3	Mahasiswa sudah mampu menyusun LKPD Integrasi	Pengembangan LKPD Integrasi	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<p><b>PD</b> 2x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60 menit</p> <p><b>TKM</b> 2x60 menit</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit) (interaktif)</li> </ul> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit) (efektif)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>

4	Mahasiswa sudah mampu mengembangkan modul pembelajaran kimia	Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<p><b>PD</b> 2x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60 menit</p> <p><b>TKM</b> 2x60 menit</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit)</li> </ul> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>
5	Mahasiswa sudah mampu mengembangkan penuntun praktikum	Pengembangan Penuntun Praktikum	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<p><b>PD</b> 2x50 menit</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian</li> </ul>

					<p><b>TKT</b> 2x60 menit</p> <p>tentang materi perkuliahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit)</li> </ul> <p><b>TKM</b> 2x60 menit</p> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	<p>adalah ketepatan dan penguasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>	
6	Mahasiswa sudah mampu menyusun soal tes	Pengembangan Soal Tes	<i>Blended learning</i>	<p>Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan (kolaboratif)</p>	<p><b>PD</b> 2x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan</li> </ul>

					<p>menit</p> <p><b>TKM</b> 2x60 menit</p>	<p>berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit)</p> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	<p>pengertian materi yang ditanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>
7	Mahasiswa sudah mampu menyusun instrumen angket	Pengembangan Instrumen Angket	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<p><b>PD</b> 2x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60 menit</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang</li> </ul>



					TKM 2x60 menit	TKT : Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit) (internalisasi) TKM : Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)	dipelajari minimal 75%
8	Ujian Tengah Semester (UTS)	Materi ajar dari pertemuan 1-7	<i>Pengumpulan Produk</i>				
9-10	Mahasiswa sudah mampu menyusun lembar observasi	Pengembangan Lembar Observasi	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan (kolaborasi, kholistik	PD 4x50 menit  TKT 2x60 menit	PD : • Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan • Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (4x50	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> </ul>

					<p><b>TKM</b> 2x60 menit</p>	<p>menit)</p> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>
11-12	Mahasiswa sudah mampu mengembangkan Lembar wawancara dan kuesioner	Pengembangan Lembar Wawancara dan Kuesioner	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<p><b>PD</b> 4x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60 menit</p> <p><b>TKM</b> 2x60</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (4x50 menit)</li> </ul> <p><b>TKT :</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>

					menit	Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)  <b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)	
13	Mahasiswa sudah mampu menyusun instrumen penilaian	Pengembangan Instrumen Penilaian	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan	<b>PD</b> 2x50 menit  <b>TKT</b> 2x60 menit  <b>TKM</b> 2x60 menit	<b>PD :</b> • Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan  • Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (2x50 menit)  <b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>

						<p>memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)</p> <p><b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)</p>	
14-15	Mahasiswa sudah mampu menyusun media pembelajaran buletin dan komik pembelajaran kimia	Pengembangan media pembelajaran buletin dan komik Pembelajaran Kimia	<i>Blended learning</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi, Penugasan (interaktif, bahan ajar halaman 10)	<p><b>PD</b> 4x50 menit</p> <p><b>TKT</b> 2x60 menit</p> <p><b>TKM</b> 2x60 menit</p>	<p><b>PD :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mendengar penjelasan tentang materi perkuliahan</li> <li>• Mahasiswa berdiskusi tentang materi perkuliahan (4x50 menit)</li> </ul> <p><b>TKT :</b> Menyusun ringkasan materi yang dipelajari, meriview artikel ilmiah terkait media pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk penilaian tes tulis/lisan</li> <li>• Kriteria dan indicator penilaian adalah ketepatan dan penguasaan</li> <li>• Ketepatan menjelaskan pengertian materi yang ditanyakan</li> <li>• Mampu menguasai materi yang dipelajari minimal 75%</li> </ul>

						buletin dan memberi pengembangan materi melalui referensi lain (2x60 menit)  <b>TKM :</b> Membaca referensi lain yang berkaitan dengan materi ajar (2x60 menit)	
16	Evaluasi Akhir Semester (UAS)	Materi ajar yang telah dipelajari dari pertemuan 1-15	<i>Pengumpulan Produk</i>				

## F. REFERENSI

### 1. Wajib

- Fraenkel, J.R, Wallen, N.E & Hyun, H.H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGrawHill.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja. Bandung: Rosdakarya.
- Hanum, L. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Band a Aceh: SyiahKualaUniversityPress.
- Susilana , R & Riyana,C. 2012. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

## 2. Pendukung

- Rayanti, Y.H. & Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R2D 2: Teori & Praktek*. Academic and Research Institute Publisher.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Noviza .



Mengetahui:

Ketua Prodi

Dr. Mujakir, M.Pd.Si.

NIP. 19770305 200912 1 004

Banda Aceh, 18 Maret 2021

Dosen Pengampu

Noviza Rizkia, M.Pd

NIP. 19921116 201903 2 009

## TUGAS/KEGIATAN TERSTRUKTUR

Nama Mata Kuliah : Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Kimia

Kode mata Kuliah : PKM 17093

Semester/SKS : IV/2 SKS

1. Tujuan Tugas : mahasiswa diharapkan mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP integrasi, LKPD terintegrasi, modul pembelajaran, penuntun praktikum, soal tes, instrumen angket, lembar observasi, lembar wawancara dan kuesioner, instrumen penilaian, dan komik pembelajaran kimia.
  - a. Obyek garapan : RPP integrasi, LKPD terintegrasi, modul pembelajaran, penuntun praktikum, soal tes, instrumen angket, lembar observasi, lembar wawancara dan kuesioner, instrumen penilaian, dan komik pembelajaran kimia.
  - b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan : mengkaji jurnal penelitian terdahulu dan menyusun RPP integrasi, LKPD terintegrasi, modul pembelajaran, penuntun praktikum, soal tes, instrumen angket, lembar observasi, lembar wawancara dan kuesioner, instrumen penilaian, dan komik pembelajaran kimia.
  - c. Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan : menggunakan referensi buku dan jurnal penelitian pendidikan kimia, dikerjakan secara kelompok, mengembangkan produk sesuai materi kimia
  - d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan : *produk paper softcopy*, referensi dan slide *powerpoint*

### 1. Kriteria Penilaian:

- |                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| a. Kerja sama                      | 25% |
| b. Originalitas dan Inovasi Produk | 25% |
| c. Kualitas Produk                 | 50% |

Mengetahui:

Ketua Prodi

Dr. Mujakir, M.Pd.Si.

NIP. 19770305 200912 1 004

Banda Aceh, 18 Maret 2021

Dosen Pengampu



Noviza Rizkia, M.Pd

NIP. 19921116 201903 2 009





## TUGAS MANDIRI

Nama Mata Kuliah : Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Kimia

Kode mata Kuliah : PKM 17093

Semester/SKS : IV/2 SKS

### CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

1. Mampu melakukan simulasi atas materi yang diperoleh (M1);
2. Mampu mengaplikasikan teori-teori konsep kimia larutan dalam kehidupan sehari-hari (M2);
3. Mampu merancang atau merencanakan simulasi dalam mengaplikasikan teori konsep kimia larutan yang dipelajari (M3);
4. Mampu memahami dan menggunakan dengan tepat teori konsep kimia larutan yang sesuai dengan kasus yang dihadapi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang terbaik, yang berguna dalam pengambilan keputusan (M4).

### Jenis Tugas

- Pengayaan/remedial mata kuliah secara mandiri: dapat berupa membaca referensi tambahan mata kuliah atau observasi mandiri dengan tujuan pemenuhan secara maksimal capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK)
  - Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif, yang memanfaatkan potensi lingkungan setempat sesuai dengan standar proses dan mutu yang ditetapkan;



Mengetahui

Dr. Mujakir, M.Pd.Si.  
NIP. 19770305 200912 1

Banda Aceh, 18 Maret 2021

Dosen Pengampu

Noviza Rizkia, M.Pd  
NIP. 19921116 201903 2

## FORMAT PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

### A. PENILAIAN SIKAP (RUBRIK)

Predikat	Skor Angka	Deskripsi Perilaku
		Menunjukkan sikap religious dalam proses pembelajaran
		Menunjukkan sikap jujur dalam proses pembelajaran
		Menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran
		Menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran

**Keterangan :**

- **Predikat**

Diisi dengan deskripsi tingkatan nilai, dengan jumlah tingkat yang kerinciannya sesuai dengan yang dikehendaki.

- **Skor Angka**

Diisi dengan rentang angka yang sesuai dengan tingkat nilai pada kolom jenjang.

### B. KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN

Skor (% Pencapaian)	Nilai	Predikat	Nilai Bobot
86 – 100	A	Sangat Baik	4
72 – 85	B	Baik	3
60 – 71	C	Cukup	2
50 – 59	D	Kurang	1
0 – 49	E	Gagal	0

**C. KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN**

<b>Skor (% Pencapaian)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Nilai Bobot</b>
86 – 100	A	Sangat Baik	4
72 – 85	B	Baik	3
60 – 71	C	Cukup	2
50 – 59	D	Kurang	1
0 – 49	E	Gagal	0

## **BAHAN AJAR MEDIA PEMBELAJARAN OLEH; NOVIZA RIZKIA, M.Pd**

### **A. Definisi Media Pembelajaran**

Sebelum jauh membahas lebih dalam tentang media pembelajaran kita sebaiknya memahami tentang definisi media pembelajaran itu sendiri. Dengan memahami berbagai macam definisi media pembelajaran dari para ahli akan memudahkan kita untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran lebih jauh. Berikut akan di paparkan beberapa definisi tentang media pembelajaran.

Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata segala memberi makna bahwa yang disebut media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi juga yang keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk memperjelas atau mempermudah pemahaman siswa terhadap materi atau pesan tertentu. Jadi apapun bentuknya apabila dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut media.

Gagne (1970) mendefinisikan media yaitu *media are various components in learners' environment which support the learners learn*. Briggs (1970) berpendapat *media are physical means which are used to send messages to the students and stimulate them to learn*. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan dalam hal ini guru kepada penerima pesan yaitu siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sementara itu E. De Corte dalam WS.Winkel menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan intruksional. Arief S. Sadiman (1993) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Adapun Oemar Hamalik (1994), pakar pendidikan Indonesia menyatakan media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interest antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai definisi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dibuat atau digunakan dan diintegrasikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima isi materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan.

Setelah mencermati pengertian di atas, bahwa media pembelajaran itu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan dibawanya (*message/software*). Unsur pesan (*software*) adalah informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari siswa, sedangkan unsur perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru bisa dikatakan media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.

## **B. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran**

Sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran media pembelajaran memegang peranan yang dominan dalam proses penyampaian pesan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Terdapat beberapa landasan teoritis yang mendasari penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Landasan Filosofis
2. Landasan Psikologis

## **C. Prinsip Penggunaan Media**

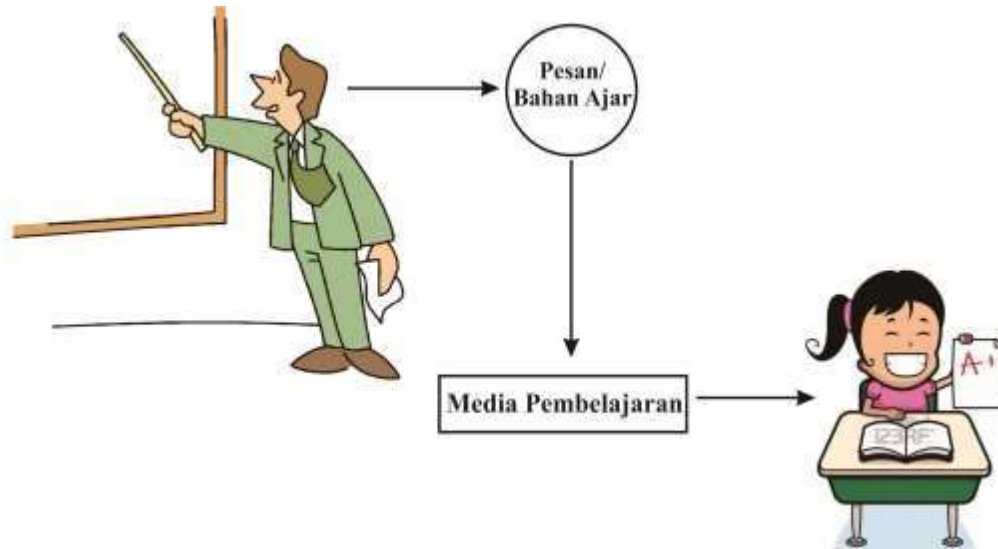
Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Satu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain.
- b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar pengajar saja., tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perancangan instruksional. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media pembelajaran itu tidak akan terjadi.

- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa. Kemudahan belajar siswa haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- e. Pemilihan media hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak didasarkan pada kesenangan pribadi.
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
- g. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya. Media yang kongkrit wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

#### **D. Posisi Media Pembelajaran**

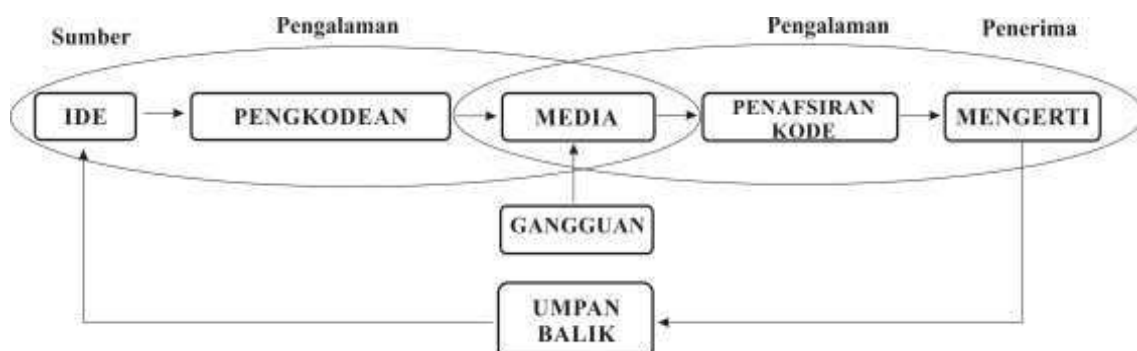
Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi antara guru selaku pemberi pesan atau materi dengan siswa selaku penerima pesan. Selain itu dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan di dalamnya terdapat media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan (*message*) kepada penerima pesan (*communican*) yaitu anak. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.



**Gambar 1. Proses Komunikasi Pembelajaran**

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memiliki gagasan yang ditunjukkan dalam desain pembelajaran, sebagai titik awal dalam melaksanakan komunikasi dengan siswa. Karena itu, diperlukan pemahaman tentang unsur-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta tujuan dari komunikasi. Agar proses komunikasi pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru perlu menggunakan media untuk merangsang siswa dalam belajar. Jadi posisi media dalam proses pembelajaran yaitu untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga penyajian atau konsep-konsep materi pelajaran yang akan diajarkan dan diterima oleh siswa menjadi lebih konkrit sehingga dapat dicerna dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Sebagai suatu sistem pembelajaran media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa penggunaan media pembelajaran, proses komunikasi seringkali tidak berlangsung efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi dapat dipastikan tidak berlangsung secara optimal. Berikut gambar posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi menurut Daryanto (2011:7):



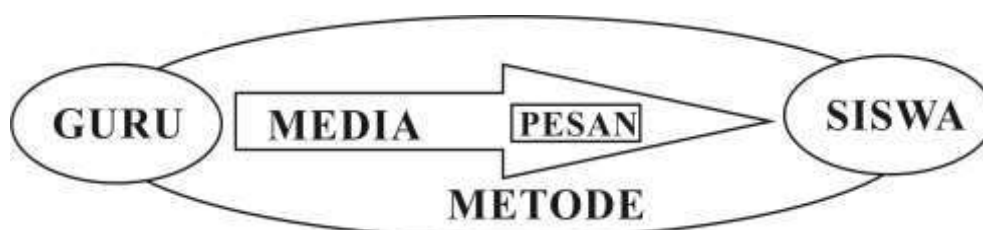
**Gambar 2. Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa ide (dalam hal ini materi atau pesan pembelajaran) yang berasal dari sumber (guru) yaitu pesan yang disampaikan berupa konsep atau kode-kode tertentu yang belum dapat dicerna atau diterima dengan baik oleh siswa. Kemudian peran atau posisi media disini berupa alat yang berfungsi menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan penafsiran kode atau pesan-pesan pembelajaran tersebut sehingga setelah melakukan penafsiran terhadap pesan yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran siswa menjadi dapat dengan baik memahami dan mengerti pesan yang disampaikan. Setelah siswa mengerti materi yang disampaikan siswa akan mengerti dan secara langsung ataupun tidak langsung memberikan umpan balik kepada guru.

Selain posisi media pembelajarn dalam sebuah sistem pembelajaran, media pembelajaran juga menempati posisi dalam desain pembelajaran. Berikut gambar posisi media dalam desain pembelajaran.

#### **E. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses pembelajaran, sebuah media mempunyai fungsi yang cukup vital dikarenakan media mempunyai fungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari guru (sumber) menuju kepada siswa (penerima). Dalam proses penyampaian pesan melalui media digunakan sebuah metode. Metode merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa agar dapat menerima dan mengolah pesan atau informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut gambar fungsi media dalam proses pembelajaran (Daryanto: 2011:8):



**Gambar 3. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran**

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal - hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitasnya. Karena itu



media memiliki andil untuk menjelaskan hal - hal yang abstrak dan menunjukkan hal - hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal - hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Sebagai pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berup alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindari dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil di hadapan anak didik dengan seluruh kepribadiannya. Dalam proses belajar mengajar, fungsi media menurut Nana Sudjana (1991) yakni :

1. Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

4. Penggunaan media bukan semata - mata sebagai alat huburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam menagkap pengertian yang diberikan guru.
6. Pengguna media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Lebih detil lagi dapat di paparkan penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Menarik perhatian siswa.
2. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata - kata tertulis atau lisan).
4. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
5. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
6. Waktu pembelajaran lebih dikondisikan.
7. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
8. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar.
9. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
10. Meningkatkan tingkat keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
11. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
12. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
13. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale (Sadiman, dkk, 2003:7-8) dalam klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa

akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **F. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran**

Upaya pengklasifikasian media dapat mengungkapkan karakteristik atau ciri-ciri suatu media berbeda menurut tujuan atau maksudnya pengelompokannya. Dari beberapa perkembangan media muncul beberapa klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Ada berbagai pengklasifikasian media yang disesuaikan menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Ada banyak media pembelajaran, mulai dari yang sangat sederhana hingga yang kompleks dan rumit, mulai dari yang hanya menggunakan indera mata hingga perpaduan lebih dari satu indera. Dari yang murah dan tidak memerlukan listrik hingga yang mahal dan sangat tergantung pada perangkat keras. Para ahli memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda dalam membuat klasifikasi atau mengelompokkan jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa. Terdapat beberapa pakar yang mengelompokkan jenis media pelajaran yang didasarkan pada sifat, karakteristik pesan yang disampaikan, ataupun dari rumit sederhananya media tersebut. Oleh karena itu pengelompokan media pembelajaran berbeda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, antara lain menurut :

### **1. Wilbur Schramm**

Media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telpon.

### **2. Gagne**

Media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh

prilaku belajar, member kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

### 3. **Edgar Dale**

Media di golongan menurut pengalaman belajar siswa yaitu : dari pengalaman yang bersifat konkrit hingga yang bersifat abstrak, yaitu dengan jenjang sebagai berikut :

- a. Direct Purposefull Experience (pengalaman melalui pengalaman langsung dan bertujuan)
- b. Contrived Experience (pengalaman melalui tiruan)
- c. Dramatic Experience (pengalaman melalui dramatisasi)
- d. Demonstran Experience (pengalaman melalui demonstrasi seperti tarian, pakaian dsb).
- e. Field Trip (pengalaman melalui karya wisata)
- f. Exhibit (pengalaman melalui pameran)
- g. Televisi
- h. Motion Picture (pengalaman melalui gambar hidup)
- i. Recording, radio, still picture (rekaman, radio, gambar diam)
- j. Visual Symbol (lambang visual)
- k. Verbal Symbols (lambang verbal)

### 4. **Allen**

Media diklasifikasikan menjadi sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan enam tujuan belajar, antara lain : info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar; ada tinggi, sedang, dan rendah.

### 5. **Ibrahim**

Media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi; media audio; media proyeksi; televisi, video, komputer.

## 6. Nana Sudjana

Media diklasifikasikan menjadi dua jenis media yaitu : Media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sedangkan media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid), model menampang, model susun, model kerja, mock-up, diorama.

## 7. Kemp dan Dayton

Media diklasifikasikan menjadi sembilan kelompok media, yaitu: Media cetak, Media panjang, Overhead transparencies (OHT) dan Overhead Projector (OHP), Rekaman audiotape, Slide dan filmstrip, Penyajian multi-image, Rekaman video dan film, dan Komputer.

## 8. Gerlach dan Ely

Media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi

## 9. Anderson

Memaparkan kelompok media instruksional sebagai berikut:

NO	Kelompok Media	Media Instruksional
1	Audio	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pita Audio (Rol Atau Kaset)</li><li>• Piringan Audio</li><li>• Radio (Rekaman Siaran)</li></ul>
2	Cetak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku Teks Terprogram</li><li>• Buku Pegangan/Manual</li><li>• Buku Tugas</li></ul>
3	Audio – Cetak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku Latihan Dilengkapi Kaset</li><li>• Gambar/Poster (Dilengkapi Audio)</li></ul>
4	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Film Bingkai (Slide)</li><li>• Film Rangkai (Berisi Pesan Verbal)</li></ul>
5	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"><li>• Film Bingkai (Slide) Suara</li><li>• Film Rangkai Suara</li></ul>
6	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Film Bisu Dengan Judul (Caption)</li></ul>
7	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"><li>• Film Suara</li><li>• Video/Vcd/Dvd</li></ul>
8	Benda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Benda Nyata</li><li>• Model Tiruan (Mock Up)</li></ul>

**Tabel 1. Klasifikasi Media Menurut Anderson**

## 10. Rudy Bretz

Mengklasifikasikan ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Di samping itu Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu : (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio, dan (8) media cetak.

## G. Perkembangan Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Namun dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian berkembang dengan adanya buku. Pada masa itu seorang tokoh bernama Johan Amos Comenius yang tercatat sebagai orang pertama yang menulis buku bergambar yang ditujukan untuk anak sekolah. Buku tersebut berjudul *Orbis Sensualium Pictus* (Dunia Tergambar) yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1657. Penulisan buku itu dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tidak ada sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan. Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Namun karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Jadi, dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar abad ke-20, alat visual untuk mengkongkritkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal dengan audio *visual* atau *audio visual aids* (AVA) . Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Edgar Dale cone of experience*).

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, yang berguna sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Pada tahun 1960-1965 orang-orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah-laku (*behaviorism*

*theory*) dari B.F Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam teorinya, mendidik adalah mengubah tingkah-laku siswa. Teori ini membantu dan mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah-laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Pada tahun 1965-1970 pendekatan *system approach* mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan *system* ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Berikut tabel sejarah perkembangan media pembelajaran yang dikutip dari Wikipedia :

Instructional Media History <sup>[1]</sup>			
Era	Media	Characteristics	Outcome
1500s	Visual media	School museum as supplementary material (First school museum opened in St. Louis in 1905)	Materials are viewed as supplementary curriculum materials. District-wide media center is the modern equivalent.
1914-1923	Visual media films, Slides, Photographer	Visual Instruction Movement	The impact of visual instruction was limited because of teacher resistance to change, quality of the film and cost etc.
Mid-1920s to 1930s	Radio broadcasting, Sound recordings, Sound motion pictures	Radio Audiovisual Instruction movement	Education in large was not impacted
World War II	Training films, Overhead projector, Slide projector, Audio equipment, Simulators and training devices	Military and industry at this time had strong demand for training	Growth of audio-visual instruction movement in school was slow, but audiovisual device were used extensively in military services and industry.
Post World War II	Communication medium	Suggested to consider all aspects of a communication process (influenced by communication theories)	This view point was first ignored, but eventually helped to expand the focus of the audiovisual movement.
1960s to mid-1960s	Television	Growth of instructional television	Instructional television was not adopted to a greater extent
1950-1990s	Computer	Computer-assisted instruction (CAI) research started in the 1950s; became popular in the 1980s a few years after computers became available to general public.	The impact of CAI was rather small and the use of computer was far from innovative.
1990s-2000s	Internet, Simulations	The internet afforded opportunities to train many people long distances. Desktop simulations gave advent to levels of Interactive Multimedia Instruction (IMI)	Online training increased rapidly to the point where entire curriculums were given through web-based training. Simulations are valuable but expensive, with the highest level being used primarily by the military and medical community.
2000s-2010s	Mobile Devices, Social Media	On-demand training moved to people's personal devices, social media allowed for collaborative learning	The impact from both are too new to be measured.

**Tabel 2. Sejarah Perkembangan Media dikutip dari Wikipedia**

## H. Kriteria dan Langkah-Langkah Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

### 1. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya dalam proese pembelajaran. Kesesuaian dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kesesuaian dan ketepatan dalam memilih

media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran. Bahasan berikut akan membahas hal-hal dimaksud agar kita dalam memilih media pembelajaran lebih tepat.

Media dan sumber belajar memiliki banyak jenis dan klasifikasinya. Masing-masing jenis media tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan, oleh karena itu ketika anda menggunakan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi, ketersediaan, biaya dan lain sebagainya. Begitu juga dari sisi peserta didik, harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih media yang akan digunakan. Sebagai contoh, anak SD kelas 1 untuk tidak digunakan media yang tajam dan berbahaya si anak, begitu juga aspek penggunaan dan pemilihan warna, karena warna menjadi sangat dominan bagi anak kelas 1-3. Warna dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Oleh karena itu, pemilihan media menjadi penting dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Ada sejumlah faktor yang perlu anda pertimbangkan dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar. Dasar pemilihan media dan sumber belajar sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Conel (1974) mengatakan bila media itu sesuai pakailah, *if the medium fits, use it!* yang menjadi pertanyaan adalah apa ukuran atau kriteria tersebut. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media misalnya; tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan atau latar kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Pemilihan media dan sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh sebab itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya perlu dipertimbangkan.



Menurut Degeng (1993), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran adalah:

- 1) Tujuan instruksional. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya. Mungkin ada sejumlah alternative media yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan dan karakteristik media pembelajaran yang akan dipakai.
- 2) Keefektifan. Dari beberapa alternative media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif (tepat guna) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Siswa. Apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan kemampuan, perbendaharaan pengalaman, dan menarik perhatian siswa? Digunakan untuk siapa? Apakah secara individual atau kelompok kecil, kelas atau massa? Untuk kegiatan tatap muka atau jarak jauh?
- 4) Ketersediaan. Apakah media yang diperlukan itu sudah tersedia? Kalau belum, apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah? Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat diambil yaitu membuat sendiri, membuat bersama-sama siswa, meminjam, menyewa, membeli dan mungkin dapat “dropping” dari pemerintah.
- 5) Biaya pengadaan. Bila memerlukan biaya untuk pengadaan media, apakah tersedia biaya untuk itu? Apakah yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat dan hasil penggunaannya? Adakah media lain yang mungkin lebih murah, tetapi memiliki keefektifan setara?
- 6) Kualitas teknis. Apakah media yang dipilih itu kualitasnya baik? Jika menggunakan media gambar misalnya, apakah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran? Bagaimana keadaan daya tahan media yang dipilih itu?

Sudono (2000) mengatakan, dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran untuk perkembangan emosi dan social anak, motorik halus, motorik kasar, berbahasa, persepsi penglihatan (pengamatan dan ingatan), persepsi pendengaran, dan keterampilan berpikir. Menurut Degeng, dkk (1993), pemilihan dan penggunaan sumber belajar haruslah didasarkan pada hal-hal berikut ini:

- 1) Analisis karakteristik siswa.
- 2) Adanya tujuan dan isi instruksional.
- 3) Adanya strategi pengorganisasian pembelajaran.

- 4) Adanya strategi penyampaian.
- 5) Adanya strategi pengelolaan pembelajaran.
- 6) Adanya pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Sudono (2000), pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar harus memperhatikan lingkungan terdekat dengan anak, ruang sumber belajar, serta media cetak dan perpustakaan. Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Berkaitan dengan pemilihan media ini, Azhar Arsyad (1997: 76-77) menyatakan bahwa kriteria memilih media yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran;
3. Praktis, luwes, dan tahan;
4. Guru terampil menggunakannya;
5. Pengelompokan sasaran; dan
6. Mutu teknis.

Selanjutnya Brown, Lewis, dan Harclerod (1983: 76-77) menyatakan bahwa dalam memilih media perlu mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: 1) *content*; 2) *purposes*; 3) *appropriateness*; 4) *cost*; 5) *technical quality*; 6) *circumstances of uses*; 7) *learner verification*, dan 8) *validation*.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipertegas bahwa pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan dan saling melengkapi. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, keefisienan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan yang akan dicapai dengan karakteristik media yang akan digunakan.
- 2) Keefektifan. Dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Keefisienan. Penggunaan media pembelajaran harus membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien sehingga kegiatan yang dilakukan didalam kelas tidak banyak membuang waktu.
- 4) Peserta didik. Ada beberapa pertanyaan yang bisa diajukan ketika kita memilih media pembelajaran berkait dengan peserta didik, seperti: apakah media yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu kemampuan atau taraf berpikirnya, pengalamannya, menarik tidaknya media pembelajaran bagi peserta didik? Digunakan untuk peserta didik kelas dan jenjang pendidikan yang mana? Apakah untuk belajar secara individual, kelompok kecil, atau kelompok besar/kelas? Berapa jumlah peserta didiknya? Di mana lokasinya? Bagaimana gaya belajarnya? Untuk kegiatan tatap muka atau jarak jauh? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu dipertimbangkan ketika memilih dan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
- 5) Ketersediaan. Apakah media yang diperlukan itu sudah tersedia? Kalau belum, apakah media itu dapat diperoleh dengan mudah? Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat diambil yaitu membuat sendiri, membuat bersama-sama dengan peserta didik, meminjam menyewa, membeli dan mungkin bantuan.
- 6) Kualitas teknis. Apakah media yang dipilih itu kualitas baik? Apakah memenuhi syarat sebagai media pendidikan? Bagaimana keadaan daya tahan media yang dipilih itu?. Sebuah media pembelajaran harus memiliki kualitas teknis yang bagus sehingga selama penggunaan media pembelajaran untuk proses belajar, media tidak cepat rusak sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.
- 7) Biaya pengadaan. Bila memerlukan biaya untuk pengadaan media, apakah tersedia biaya untuk itu? Apakah yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat dan hasil penggunaannya? Adakah media lain yang mungkin lebih murah, tetapi memiliki keefektifan setara?. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi keuangan guru dan siswa agar tidak membebani anggaran. Apabila media yang diharapkan terlalu mahal diusahakan mencari alternatif media lain yang setara.
- 8) Fleksibilitas, dan kenyamanan media. Dalam memilih media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi dan pada saat digunakan tidak berbahaya.

- 9) Kemampuan orang yang menggunakannya. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, tidak akan memberi manfaat yang banyak bagi orang yang tidak mampu menggunakannya.
- 10) Alokasi waktu, waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran. Untuk itu ketika memilih media pembelajaran kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan seperti; apakah dengan waktu yang tersedia cukup untuk pengadaan media, apakah waktu yang tersedia juga cukup untuk penggunaannya.

## **2. Langkah-Langkah Pemilihan Media**

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam pemilihan media pembelajaran. Pendapat Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Mohammad Ali (1984: 73) menyarankan langkah-langkah dalam memilih media pengajaran yaitu: 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) mengklasifikasi tujuan berdasarkan domein atau tipe belajar, 3) memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, 4) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, 5) mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran, 6) Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang dipakai. 7) Menentukan media yang terpilih akan digunakan, 8) menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut, 9) Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa, dan 10) Menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media. Selaras dengan hal tersebut, Anderson (1976) menyarankan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

### **1) Langkah 1: Penerangan atau Pembelajaran**

Langkah pertama menentukan apakah penggunaan media untuk keperluan informasi atau pembelajaran. Media untuk keperluan informasi, penerima informasi tidak ada kewajiban untuk dievaluasi kemampuan/keterampilannya dalam menerima informasi, sedangkan media untuk keperluan pembelajaran penerima pembelajaran harus menunjukkan kemampuannya sebagai bukti bahwa mereka telah belajar.

### **2) Langkah 2: Tentukan Transmisi Pesan**

Dalam kegiatan ini kita sebenarnya dapat menentukan pilihan, apakah dalam proses pembelajaran akan digunakan „alat bantu pengajaran“ atau „media pembelajaran“. Alat bantu pengajaran alat yang didesain, dikembangkan, dan diproduksi untuk memperjelas tenaga pendidik dalam mengajar. Sedangkan media

pembelajaran adalah media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara produk pengembang media dan peserta didik/pengguna. Atau dengan kata lain peran pendidik sebagai penyampai materi pembelajaran digantikan oleh media.

### **3) Langkah 3: Tentukan Karakteristik Pelajaran**

Asumsi kita bahwa kita telah menyusun disain pembelajaran, dimana kita telah melakukan analisis tentang mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya perlu dianalisis apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan itu termasuk dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotor. Masing-masing ranah tujuan tersebut memerlukan media yang berbeda.

### **4) Langkah 4: Klasifikasi Media**

Media dapat diklasifikasikan sesuai dengan ciri khusus masing-masing media. Berdasarkan persepsi dria manusia normal media dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media video, dan audio visual. Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya media dapat dikelompokkan menjadi media proyeksi (diam dan gerak) dan media non proyeksi (dua dimensi dan tiga dimensi). Sedangkan jika diklasifikasikan berdasarkan keberadaannya, media dikelompokkan menjadi dua yaitu media yang berada di dalam ruang kelas dan media-media yang berada di luar ruang kelas. Masing-masing media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan bila dibandingkan dengan media lainnya.

### **5) Langkah 5: Analisis karakteristik masing-masing media.**

Media pembelajaran yang banyak macamnya perlu dianalisis kelebihan dan kekurangannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pertimbangan pula dari aspek ekonomi dan ketersediaannya. Dari berbagai alternatif kemudian dipilih media yang paling tepat.

## **3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

### **1) Persiapan**

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar

seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan. b) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, c) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

## **2) Pelaksanaan/Penyajian**

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. b) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, d) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

## **3) Tindak lanjut**

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

## **TUGAS**

1. Review artikel ilmiah terkait pengembangan media pembelajaran buletin
2. Siapkan resume hasil review
3. Presentasikan hasil review artikel ilmiah terkait pembembangan media pembelajaran buletin secara individu

Berikut link artikel ilmiah yang akan dianalis:

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/konfigurasi/article/view/12374>